



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 2658-2665

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Generasi Milenial Surabaya

Iif Ainul Latifah¹, Selvia Eka Aristantia², Ade Irma Suryani Lating³, Febry Fabian Susanto⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

iiflatifah24@gmail.com*, selvia.eka@uinsa.ac.id

Abstrak

Investasi pasar modal semakin diminati oleh generasi milenial, khususnya di kota besar seperti Surabaya. Generasi ini dikenal adaptif terhadap teknologi dan informasi digital, namun partisipasi mereka dalam investasi pasar modal masih terhambat oleh rendahnya literasi keuangan, minimnya pengetahuan analisis investasi, dan kekhawatiran terhadap risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, analisis fundamental, tingkat suku bunga, dan persepsi risiko terhadap minat investasi pasar modal pada generasi milenial di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana peneliti berhasil memperoleh 389 responden melalui penyebaran e-kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan analisis fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sebaliknya, tingkat suku bunga dan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik faktor internal, seperti literasi dan kemampuan analisis, maupun faktor eksternal, seperti tingkat suku bunga, memiliki peran dalam membentuk minat investasi generasi milenial. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui program edukasi yang berkelanjutan perlu diperkuat oleh pemerintah, otoritas pasar modal, dan institusi pendidikan untuk menumbuhkan minat investasi secara luas.

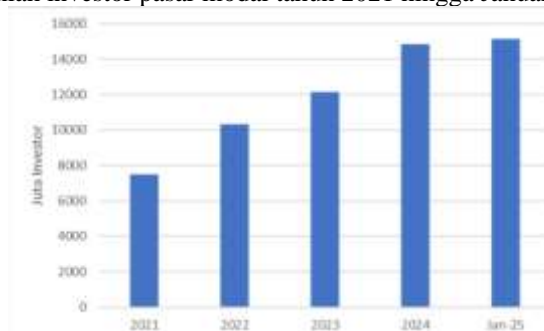
Kata kunci: Literasi Keuangan, Minat Investas, Generasi Milenial

1. Latar Belakang

Setiap individu memiliki kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, sehingga mereka perlu bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan. Namun, mereka juga menyadari bahwa kemampuan untuk bekerja tidak akan bertahan selamanya. Masyarakat di negara maju cenderung memiliki orientasi finansial jangka panjang dan termasuk dalam kategori *investing society*, sehingga mereka mampu menyisihkan hingga 30% pendapatannya untuk investasi. Indonesia sebagai negara berkembang sebagian besar masyarakat masih berorientasi pada keuangan jangka pendek dan berada dalam kategori *saving society* (Titi & Sari, 2021). Namun, kesadaran akan pentingnya investasi mulai meningkat sebagai strategi untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang dan menjaga stabilitas keuangan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Peningkatan kesadaran ini mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi, yang tercermin dari keinginan untuk mempelajari lebih dalam tentang investasi serta mulai menempatkan dana pada berbagai instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Saat ini, penanaman modal atau investasi semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, mulai dari remaja hingga dewasa. Investasi menjadi salah satu cara yang dipilih untuk menyimpan modal atau aset yang dimiliki dengan tujuan untuk meraih keuntungan (Wardani, Dewi Kusuma, 2020). Era Revolusi Industri 4.0 membawa kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, membuka peluang bagi masyarakat untuk mempercepat pertumbuhan kekayaan mereka (Nindya Priswari & Munari, 2021). Seiring dengan ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi sebagai alat untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan semakin kuat. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah masyarakat Indonesia yang berinvestasi di pasar modal menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selama periode lima tahun terakhir, dari 2021 hingga Januari 2025, pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia dapat dilihat dari data berikut ini:

Gambar 1. 1
Grafik jumlah investor pasar modal tahun 2021 hingga Januari tahun 2025



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2024

Saat ini, penanaman modal atau investasi semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, mulai dari remaja hingga dewasa. Investasi menjadi salah satu cara yang dipilih untuk menyimpan modal atau aset yang dimiliki dengan tujuan untuk meraih keuntungan (Wardani, Dewi Kusuma, 2020). Era Revolusi Industri 4.0 membawa kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, membuka peluang bagi masyarakat untuk mempercepat pertumbuhan kekayaan mereka (Nindya Priswari & Munari, 2021). Seiring dengan ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi sebagai alat untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan semakin kuat. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah masyarakat Indonesia yang berinvestasi di pasar modal menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selama periode lima tahun terakhir, dari 2021 hingga Januari 2025, pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia dapat dilihat dari data berikut ini:

Tren peningkatan minat terhadap investasi tercermin dalam data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di Indonesia meningkat signifikan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah investor mencapai 7,48 juta, meningkat drastis sebesar 92,99% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terus berlanjut hingga mencapai 15,16 juta investor pada Januari 2025. Lonjakan tersebut menunjukkan peningkatan minat masyarakat terhadap kepemilikan saham dan instrumen pasar modal lainnya sebagai bagian dari strategi finansial jangka panjang. Namun, dari total 196 juta penduduk usia produktif di Indonesia, hanya sekitar 7,6% yang telah berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara potensi jumlah investor dan realisasi aktualnya. Salah satu faktor utama yang menjadi penghambat adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada pada angka 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (OJK, 2024). Meskipun angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh tentang produk dan risiko investasi, terutama pasar modal.

Sebagai upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga terkait terus mengencangkan program edukasi investasi melalui seminar, pelatihan, dan kampanye digital. Program ini menasar berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda yang merupakan segmen strategis dalam mendukung pertumbuhan pasar modal ke depan. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1980 hingga awal 2000-an, saat ini berada pada usia produktif (25 – 45 tahun) dan menjadi kelompok dominan dalam struktur demografi Indonesia. Data OJK menunjukkan bahwa 79% investor baru berasal dari kelompok usia di bawah 40 tahun. Generasi ini cenderung memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi, terbuka terhadap inovasi keuangan digital, dan mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan. Akses terhadap aplikasi investasi dan edukasi finansial melalui media sosial membuat generasi ini lebih mudah mengakses informasi dan melakukan investasi secara mandiri (Setiawati et al., 2024).

Generasi milenial dengan kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi menjadi motor penggerak dalam peningkatan literasi dan aktivitas investasi di masyarakat. Mereka memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi dan bertransaksi secara efisien, sehingga berkontribusi dalam memperluas pasar modal serta meningkatkan kesadaran investasi (Lupita & Zoraya, 2023). Namun, meningkatnya minat investasi juga diiringi risiko, terutama karena pengetahuan yang terbatas. Hal ini membuka celah bagi penipuan oleh pihak tidak bertanggung jawab (Rahmawati et al., 2023). Banyak masyarakat masih memilih investasi riil seperti properti, emas, atau menabung, karena kekhawatiran terhadap risiko dan kurangnya pemahaman pasar modal (Widya Kartika et al., 2021). Menurut Theory of Planned Behavior (Ajzen), minat berinvestasi dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol. Generasi milenial masih cenderung mengharapkan return tinggi dengan risiko rendah, menandakan

kurangnya pemahaman investasi yang matang (Lating et al., 2023). Mereka juga lebih fokus pada keseimbangan hidup saat ini dibanding perencanaan pensiun jangka panjang (Damayanti & Diana, 2023). Berbeda dengan Generasi X yang berorientasi pada kekayaan jangka panjang, milenial lebih memilih instrumen fleksibel yang sesuai gaya hidup (Hendarto et al., 2021). Sementara itu, Generasi Z sering berinvestasi karena tren atau dorongan sesaat tanpa perencanaan matang (Ardani & Sulindawati, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang bijak sangat diperlukan agar generasi muda dapat mencapai keuntungan optimal di masa depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menekankan pentingnya sikap kritis dalam menilai profil risiko investasi. Meskipun milenial tertarik berinvestasi, gaya hidup konsumtif mereka seringkali menghambat perencanaan keuangan yang bertanggung jawab, seperti kurang menabung dan merencanakan dana darurat (Helvira, 2022).

Gambar 1. 2 Sebaran Jumlah Investor



Sumber: Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2024

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2024, Pulau Jawa menjadi wilayah dengan jumlah investor pasar modal terbanyak di Indonesia. Jawa Timur menempati posisi ketiga setelah Jawa Barat dan DKI Jakarta, dengan Kota Surabaya sebagai kontributor utama, yaitu sebanyak 337.606 investor terdaftar (SID). Sebagai kota metropolitan terbesar di Jawa Timur dan pusat perekonomian yang strategis, Surabaya memiliki potensi besar dalam pengembangan investasi pasar modal. Selain itu, jumlah penduduk usia produktif khususnya generasi milenial di Surabaya yang mencapai rata-rata 229.313 jiwa pada tahun 2024 memperkuat potensi tersebut sebagai target utama peningkatan partisipasi investasi.

Minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal merupakan bentuk ketertarikan untuk menanamkan dana secara berkelanjutan guna memperoleh keuntungan. Minat ini tidak muncul secara instan, tetapi berkembang melalui pendidikan, pengalaman, serta pengaruh lingkungan. Faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup literasi keuangan, kemampuan dalam melakukan analisis fundamental, serta persepsi risiko. Literasi keuangan memegang peran penting dalam meningkatkan kemampuan individu memahami informasi keuangan dan membuat keputusan investasi yang tepat (Astini et al., 2022). Namun, temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi masih bervariasi (Fatmawati & Parulian, 2024; Widhiastuti & Novianda, 2024).

Analisis fundamental juga menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam memilih saham, karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Saputro et al., 2023; Setiawati et al., 2024). Meski demikian, beberapa studi menyatakan analisis fundamental tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Elisabet & Putra, 2022). Di sisi lain, faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dapat memengaruhi keputusan investor. Ketika suku bunga meningkat, investor cenderung beralih ke instrumen berisiko rendah seperti deposito, sehingga minat terhadap saham menurun (Jannah & Ady, 2017; Widiastuti et al., 2022). Selain itu, persepsi terhadap risiko juga menjadi aspek penting dalam membentuk minat investasi, karena berkaitan langsung dengan sejauh mana individu bersedia menerima ketidakpastian dalam berinvestasi (Piraga et al., 2021; Anggraini et al., 2021).

Melihat pentingnya faktor-faktor tersebut, serta masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji generasi milenial di Kota Surabaya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemampuan analisis fundamental, tingkat suku bunga, dan persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal pada generasi milenial. Dengan mempertimbangkan posisi Surabaya sebagai pusat ekonomi regional dan tingginya jumlah penduduk usia produktif, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku investasi generasi milenial. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi literasi keuangan serta penguatan ekosistem investasi yang lebih inklusif dan partisipatif, khususnya di kalangan generasi muda sebagai aset pembangunan ekonomi nasional ke depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan filsafat positivisme, yang meyakini bahwa fenomena sosial dapat diklasifikasikan, diukur, dan dianalisis secara objektif melalui data yang dapat diuji secara empiris. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, analisis fundamental, tingkat suku bunga, dan persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal, khususnya pada kalangan generasi milenial di Kota Surabaya.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS menggunakan teknik statistik kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial pada tahun 2025, yaitu individu berusia 25 hingga 45 tahun yang berdomisili di Kota Surabaya, dengan jumlah populasi sebanyak 913.272 jiwa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Isaac & Michael dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%, sehingga diperoleh jumlah minimum sampel sebanyak 384 responden. Peneliti memperoleh total 393 jawaban dari responden. Namun, 3 data tidak dapat digunakan karena terdapat 4 jawaban responden yang identik, sehingga data yang dapat dianalisis berjumlah 389 responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling*, menggunakan kombinasi teknik *convenience sampling* dan *quota sampling*. Pendekatan ini digunakan untuk menjangkau responden milenial yang memiliki pengetahuan dasar mengenai pasar modal dan minimal berpendidikan SMA atau SMK. Data primer dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis e-kuesioner yang disebarluaskan secara daring. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur kelima variabel yang diteliti

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data dari setiap variabel tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi. Dari 389 responden variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 13,02 dengan standar deviasi 1,251. Variabel Analisis Fundamental menunjukkan rata-rata sebesar 16,38 dengan standar deviasi 1,59. Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai rata-rata 19,26 dan standar deviasi 2,043. Variabel Persepsi Risiko memiliki rata-rata 19,73 dengan standar deviasi 1,926. Minat Investasi memiliki rata-rata 22,26 dengan standar deviasi 1,466. Data ini mencerminkan bahwa secara umum responden memiliki pemahaman yang baik terhadap keuangan dan investasi, serta menunjukkan minat yang cukup kuat untuk terlibat dalam aktivitas pasar modal.

3.2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan jumlah responden (N) sebanyak 30 dan tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,306. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung yang melebihi angka tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item kuesioner memenuhi syarat validitas. Selain valid, kuesioner juga dinyatakan reliabel ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner ini terbukti konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga residual terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil di mana seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

3. Uji Hipotesis

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan serta seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen Variabel Independen yang dianalisis

meliputi Literasi Keuangan (X1), Analisis Fundamental (X2), Tingkat Suku Bunga (X3), Persepsi Risiko (X4), dengan Minat Investasi (Y) sebagai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 29 untuk memperoleh nilai signifikansi serta makna dari hasil regresi secara lebih mendalam.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6.119 | .628 | | 9.741 | .000 |
| Literasi Keuangan | .509 | .040 | .434 | 12.800 | .000 |
| Analisis Fundamental | .356 | .031 | .388 | 11.514 | .000 |
| Tingkat Suku Bunga | .095 | .027 | .133 | 3.459 | .001 |
| Persepsi Risiko | .094 | .030 | .123 | 3.124 | .002 |

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data yang didapatkan pada Tabel 1 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,119 + 0,509X1 + 0,356X2 + 0,095X3 + 0,094X4 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka nilai konstanta (a) sebesar 6,119 menunjukkan minat investasi (Y) saat belum dipengaruhi variabel lain. Koefisien literasi keuangan (X1) sebesar 0,509, analisis fundamental (X2) sebesar 0,356, tingkat suku bunga (X3) sebesar 0,095, dan pelatihan pasar modal (X4) sebesar 0,094, masing-masing menunjukkan pengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya, setiap kenaikan 1% pada masing-masing variabel independen, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan minat investasi sebesar nilai koefisien tersebut.

Tabel 2. Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .802 ^a | .643 | .639 | .881 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Analisis Fundamental, Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Minat Investasi

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Semakin mendekati nilai R² ke angka 1, maka semakin kuat pula pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji diatas pada tabel R square meunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan (X1), analisis fundamental (X2), tingkat suku bunga (X3), dan persepsi risiko (X4) yaitu sebesar 0,643 atau senilai 64%. Hal itu memiliki arti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat sebesar 64% dan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar daripada variabel bebas dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 29 untuk mengetahui nilai dan makna hasil analisis regresi dan perspektif yang lebih luas. Berikut ini hasil pengujian hipotesisnya :

- H1: Literasi keuangan (X1), berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Surabaya. Dari hasil pengujian pada tabel 1 Diketahui nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H1 dapat diterima, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
- H2: Analisis Fundamental (X2), berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Surabaya. Dari hasil pengujian pada tabel 1 Diketahui nilai signifikansi untuk variabel X2 sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H2 dapat diterima, sehingga analisis fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

- H3: Tingkat Suku Bunga (X3), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Surabaya. Dari hasil pengujian pada tabel 1 Diketahui nilai signifikansi untuk variabel X3 sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka H3 dapat diterima, sehingga tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
- H4: Persepsi Risiko (X4), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Surabaya. Dari hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 Diketahui nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, maka H4 dapat diterima, sehingga persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi.

3.3. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Generasi Milenial Surabaya
Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan finansial. Hasil penelitian ini yakni literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal generasi milenial Surabaya. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar pula keyakinan dan kemampuan mereka untuk berinvestasi secara bijak. Data menunjukkan bahwa 49,6% responden berpendidikan Sarjana (S1), dan 251 responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka memahami anggaran keuangan serta mampu membedakan tabungan dan investasi. Hal ini mencerminkan bahwa dengan literasi yang tinggi, generasi milenial lebih percaya diri dalam mengelola keuangan dan mampu merencanakan tujuan keuangan jangka panjang secara lebih matang.
2. Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Generasi Milenial Surabaya
Analisis fundamental adalah pendekatan untuk menilai prospek saham berdasarkan faktor-faktor dasar perusahaan. Hasil penelitian ini yakni semakin baik pemahaman milenial Surabaya terhadap analisis fundamental, semakin tinggi minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Milenial yang memahami informasi seperti analisis ekonomi dan kinerja perusahaan cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini tercermin dari 186 responden yang menyatakan "Sangat Setuju" dan 162 "Setuju" bahwa kinerja keuangan perusahaan memengaruhi keputusan investasi mereka. Responden yang lebih matang secara usia dan pengalaman juga menunjukkan kecermatan dalam mengevaluasi informasi sebelum berinvestasi. Pemahaman terhadap analisis fundamental membantu investor menilai potensi return secara lebih rasional, sehingga meningkatkan minat dan keyakinan dalam berinvestasi.
3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Generasi Milenial Surabaya
Tingkat suku bunga merupakan imbal hasil dari instrumen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal. Saat suku bunga tinggi, milenial lebih memilih tabungan atau deposito yang dianggap lebih aman. Sebaliknya, suku bunga rendah membuat pasar modal lebih menarik karena potensi return yang lebih tinggi. Sebanyak 204 responden menyatakan "Sangat Setuju" bahwa mereka akan lebih tertarik pada instrumen dengan imbal hasil tinggi jika suku bunga mendukung. Data ini menunjukkan bahwa milenial cukup sadar terhadap fluktuasi suku bunga dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi, terutama bagi mereka yang memiliki penghasilan tetap dan akses informasi yang baik. Kecenderungan ini juga mencerminkan sikap hati-hati milenial, di mana saat suku bunga naik, mereka cenderung menghindari saham sebagai instrumen high risk high return. Sebaliknya, suku bunga rendah meningkatkan rasa percaya diri untuk memilih investasi yang berisiko lebih tinggi.
4. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Generasi Milenial Surabaya
Persepsi risiko adalah pandangan individu terhadap potensi kerugian investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi generasi milenial di Surabaya. Semakin tinggi kekhawatiran terhadap risiko, semakin rendah minat mereka untuk berinvestasi. Sebagian besar responden berada di tahap awal karier dengan penghasilan terbatas, sehingga lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan hanya tertarik berinvestasi jika risikonya rendah. Sebanyak 215 responden menyatakan sangat setuju bahwa transparansi laporan keuangan meningkatkan minat mereka, sedangkan ketidakstabilan keuntungan justru menimbulkan keraguan. Persepsi risiko memengaruhi sikap terhadap investasi. Jika risiko dipandang tinggi, sikap menjadi negatif dan minat menurun. Dengan demikian, persepsi risiko yang tinggi menjadi alasan utama bagi generasi milenial untuk menunda investasi di pasar modal.

4. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan analisis fundamental berpengaruh positif terhadap minat investasi generasi milenial di Surabaya. Semakin tinggi pemahaman keuangan dan kemampuan menganalisis perusahaan, semakin besar minat untuk berinvestasi. Sebaliknya, tingkat suku bunga dan persepsi risiko

berpengaruh negatif. Ketika suku bunga tinggi atau kekhawatiran terhadap risiko meningkat, minat investasi cenderung menurun. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan, kemampuan analisis, serta pemahaman risiko dan dinamika ekonomi dalam mendorong partisipasi investasi milenial di pasar modal. Aplikasi dari temuan ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga keuangan, regulator, maupun edukator dalam merancang program peningkatan literasi, pelatihan investasi, serta edukasi risiko yang relevan dan menarik bagi generasi milenial. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi peran faktor-faktor lain seperti pengaruh media sosial, karakter kepribadian investor khususnya generasi milenial, atau pengaruh teknologi finansial (fintech) dalam membentuk minat investasi generasi milenial di pasar modal.

Referensi

1. N. Agustina, D. Hariyani, A. Widiasmara, and T. Jarwa, "Efek New Normal Terhadap Harga Saham dan Volume Transaksi," *Jurnal Akuntansi Integratif*, vol. 8, no. 1, pp. 85–104, 2022.
<https://doi.org/10.29080/jai.v8i1.871>
2. F. P. Aji and S. Astuti, "Pengaruh Analisis Teknikal, Aspek Psikologi Dan Money Management Terhadap Keputusan Investasi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 11, no. 1, pp. 63–72, 2023.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1678>
3. M. Yusuf, Y. Yahya, and A. Hamid, "Pengaruh Modal Minimal Investasi Dan Return Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang Di Pasar Modal," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, p. 83, 2021.
<https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5889>
4. Ali, H. Fatima, J. Rehman, and S. Baloch, "Evaluating the Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: A Case Study of Balochistan, Pakistan," *Journal of Entrepreneurship, Management, and Innovation*, vol. 6, no. 1, pp. 35–56, 2024.
<https://doi.org/10.52633/jemi.v6i1.376>
5. H. Andriani, Kristiani, and Sudarno, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS," *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 110–119, 2024.
<https://doi.org/10.51903/jupea.v4i1.2101>
6. A. A. Anggraini, Y. Zanaria, and S. R. Rahayu, "Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Modal Minimal, Pemahaman Investasi Dan Risiko Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal," *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2021.
<https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.895>
7. A. A. Setiawati and L. Venusita, "Pengaruh Media Sosial, Edukasi Pasar Modal dan Penggunaan Analisis Fundamental terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Investor Saham di Surabaya)," *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, vol. 5, pp. 1015–1025, 2024.
8. A. K. Ardani and N. L. G. E. Sulindawati, "Pengaruh Perkembangan Aplikasi Investasi, Risiko Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial dan Generasi Z Provinsi Bali di Era Pandemi," *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 10, no. 1, pp. 19–26, 2022.
<https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56143>
9. D. W. Atmaja and S. Widoatmodjo, "Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 3, p. 641, 2021.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13136>
10. M. R. Biki, M. F. Dunga, and R. Machmud, "Analisis Fundamental Dalam Menentukan Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas," *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, vol. 3, no. 1, pp. 48–57, 2021.
<https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.285>
11. M. A. Dewi and G. A. S. Putra, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal, dan Return terhadap Minat Investasi di Pasar Modal," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 32, no. 9, pp. 2325–2337, 2022.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i09.p10>
12. A. S. Djaelani and S. Suhardjanto, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal, Risiko, dan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (JIABIS)*, vol. 1, no. 2, pp. 45–56, 2021.
<https://doi.org/10.24014/jiabis.v1i2.14960>
13. D. D. Dwi Handayani and D. K. Mustika, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal," *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA)*, vol. 8, no. 2, pp. 117–132, 2022.
<https://doi.org/10.23887/jia.v8i2.46583>
14. H. I. Fajri and F. Trisnawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal dan Risiko Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBIS)*, vol. 9, no. 2, pp. 235–245, 2021.
<https://doi.org/10.20414/jebis.v9i2.3423>
15. S. Firmansyah and A. L. Ramadhani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 88–100, 2021.
<https://doi.org/10.24853/jiab.6.1.88-100>
16. M. C. Febriani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, pp. 134–144, 2022.
<https://doi.org/10.33474/manajemen.v8i2.13700>
17. M. R. Hakim and A. M. Wibowo, "Pengaruh Financial Literacy, Minimal Modal Investasi, Persepsi Risiko, dan Return Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 120–134, 2021.
<https://doi.org/10.24042/jaqf.v9i2.9873>
18. L. Hamidah and A. Maulina, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 15, no. 1, pp. 67–80, 2022.
<https://doi.org/10.33368/jem.v15i1.2310>
19. R. Hidayati and A. A. Hadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal, dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 44–55, 2021.
<https://doi.org/10.30596/jrmb.v6i1.7954>

20. H. Kartika and M. D. Prasetyo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 10, no. 1, pp. 23–34, 2021. <https://doi.org/10.31851/jem.v10i1.6103>
21. I. S. Ating *et al.*, "Edukasi dan Perencanaan Investasi di Masa Pandemi: Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bagi Kalangan Milenial," *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, vol. 5, no. 1, pp. 204–211, 2023.
22. T. Yanti and S. Arifin, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal dan Risiko Investasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 12, no. 1, pp. 49–59, 2021.
23. D. Lestari and A. N. Fadhillah, "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal Investasi dan Risiko Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 12–24, 2021. <https://doi.org/10.21580/jebi.2021.9.1.6341>
24. S. Saputro, B. Isnanto, and A. Alkodri, "Analisis Keputusan Investasi Saham dengan Analisis Teknikal pada Industri Rokok yang Terdaftar di BEI," *Jurnal DIGIPRENEUR*, vol. 3, pp. 1–3, 2023.
25. Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin," 2024.:<https://www.bps.go.id/>
26. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022," *OJK*, 2022. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/>
27. R. Titi and R. Sari, "Pengaruh Ekspektasi Return, Presepsi Terhadap Risiko, dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, vol. 10, no. 1, pp. 6–18, 2021. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.22441/jies.2021>
28. IDX, "Laporan Statistik Pasar Modal Indonesia," *Indonesia Stock Exchange*, 2023. <https://www.idx.co.id/>
29. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.